

Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Projek Based Learning Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IX MTs Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta

Madjid Tolabidin¹

Guru MIM Kranggan Polanharjo Kabupaten Klaten¹

email: hanifariani86@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perintah Agama dalam Menuntut Ilmumata pelajaran Akidah Akhlak melalui metode Projek Based Learning. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subjek dari penelitian ini adalah fase D Kelas 9 MTs Ibnul Qoyyim Putra Tahun Ajaran 2020/2021, yang terdiri dari 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode Projek Based Learning berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Hidup lapang dengan berbagi. Sebelum diterapkannya metode Projek Based Learning hasil belajar siswa secara klasikal hanya 11 siswa (55%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 71.0. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 15 siswa (75%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80.9 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 18 siswa (90%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 86.36. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, metode Projek Based Learning, Akidah Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran krusial dalam kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk membentuk karakter bangsa. Proses pembelajaran di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan di Indonesia. Pembelajaran yang efektif memerlukan interaksi yang baik antara guru dan siswa serta penerapan metode pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran menjadi salah satu faktor kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan efektif. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran dalam kegiatan praktis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini, peran seorang guru sebagai fasilitator

sangatlah penting. Guru diharapkan mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif, kreatif, dan memahami materi pelajaran dengan baik.

Namun, masih terdapat tantangan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif. Beberapa tantangan yang muncul meliputi kurangnya pemahaman dan penerapan metode pembelajaran yang tepat oleh guru, dominasi metode pembelajaran yang monoton, serta kurangnya keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode yang lebih efektif dan beragam. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Project-Based Learning* (PjBL), di mana siswa terlibat dalam proyek nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. Penerapan PjBL diharapkan dapat memotivasi siswa untuk aktif, kreatif, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode *Project-Based Learning* dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan perintah agama dalam menuntut ilmu pada siswa kelas D di MTs Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta Tahun Pelajaran 2023-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.

Materi kewajiban agama dalam menuntut ilmu di fase D kelas 9 MTs Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta merupakan salah satu materi penting yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menuntut ilmu dalam agama Islam dan bagaimana menerapkan kewajiban tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam proses pembelajaran materi ini, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep yang terkait dengan kewajiban agama dalam menuntut ilmu. Hal ini disebabkan oleh sifat materi yang bersifat abstrak dan kurang memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Selain itu, guru juga menghadapi kesulitan dalam mengilustrasikan dan menjelaskan materi tersebut kepada siswa. Kewajiban agama dalam menuntut ilmu seringkali dianggap sebagai materi yang kurang menarik dan cenderung membosankan bagi siswa. Hal ini dapat mengurangi minat dan motivasi siswa dalam belajar materi tersebut.

Dampak dari masalah ini adalah rendahnya hasil belajar siswa di fase D. Dari total 20 siswa, sebanyak 8 siswa (40%) mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pencapaian siswa dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi kewajiban agama dalam menuntut ilmu di fase D kelas 9 MTs Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta. Dengan memperbaiki pendekatan pembelajaran, menghadirkan metode yang lebih menarik, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam materi ini.

Materi kewajiban agama dalam menuntut ilmu di fase D kelas 9 MTs Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta memiliki permasalahan yang memengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran antara lain: 1) Metode pembelajaran yang dominan menggunakan metode ceramah membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran mengakibatkan siswa kesulitan mengilustrasikan peristiwa sejarah yang terjadi pada masa lampau. Mereka tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai peristiwa tersebut. 2) Kurangnya komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa menyebabkan kurangnya minat belajar siswa. Ketika guru mengajukan pertanyaan, respons siswa terhadap pertanyaan tersebut rendah. Jarang ada siswa yang mengajukan pertanyaan ketika diberikan kesempatan. 3) Siswa jarang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran rendah, sehingga mereka tidak terbiasa menyelesaikan masalah yang diberikan.

Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak perlu segera diatasi agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Oleh karena itu, salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan Metode *Project-Based Learning* (PjBL). Metode ini diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk menjadi aktif, kreatif, dan memiliki pengalaman berkesan dalam pembelajaran.

Metode *Project-Based Learning* (PjBL) memiliki manfaat seperti membantu siswa dalam merencanakan, berkomunikasi, meningkatkan kreativitas, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran, mengingat informasi dengan baik, serta membantu siswa melihat hubungan antara informasi yang terpisah. Melalui proyek-proyek yang relevan dengan materi, siswa akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan mampu mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari. Selain itu, penggunaan metode ini juga dapat membentuk sikap kerjasama yang tinggi antara siswa. Dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dan mendorong mereka untuk mendiskusikan materi kewajiban agama dalam menuntut ilmu, siswa akan bekerja sama dalam membuat *Project-Based Learning* (PjBL) sebagai laporan hasil diskusi. Hal ini akan mencegah siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Metode *Project-Based Learning* (PjBL) pada materi kewajiban agama dalam menuntut ilmu di fase D kelas 9 MTs Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi efektif dan relevan dalam meningkatkan pemahaman siswa serta menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa.

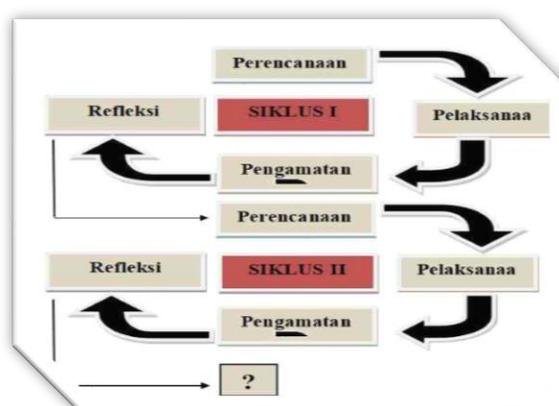
METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk mengetahui dampak dari tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian di dalam kelas. Dalam penelitian ini, jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah PTK partisipan. PTK partisipan merupakan jenis penelitian di mana

peneliti terlibat langsung dalam seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan hingga pelaporan hasil penelitian. Peneliti berbau dengan subjek penelitiannya, membantu dalam pengumpulan dan analisis data, serta mengakhiri penelitian dengan melaporkan hasilnya.

Dalam penelitian tindakan kelas, terdapat tiga unsur atau konsep penting, yaitu: 1) Aktivitas mengamati objek tertentu melalui metode ilmiah dengan tujuan mengumpulkan dan menganalisis data untuk memecahkan masalah tertentu. 2) Aktivitas yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan tertentu, berbentuk siklus kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. 3) Sebuah kelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Tujuan utama dari PTK adalah untuk mengubah perilaku pengajaran guru, perilaku siswa di kelas, memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran, serta mengubah kerangka kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. PTK bertujuan untuk meningkatkan layanan profesional guru dalam menghadapi proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dengan mengadopsi model Suharsimi Arikunto. Menurut Arikunto, terdapat empat tahapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus penelitian terdiri dari tahapan-tahapan tersebut. Perencanaan melibatkan pengembangan rencana tindakan untuk memperbaiki kondisi yang ada. Pelaksanaan tindakan adalah tindakan sadar dan terkendali yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan. Pengamatan berfungsi sebagai dokumentasi pengaruh tindakan yang dilakukan. Refleksi melibatkan pemahaman terhadap proses, masalah, permasalahan, dan hambatan yang muncul selama tindakan dilakukan. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas ini, peneliti dapat melakukan perubahan dan peningkatan dalam proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut :¹



¹ <https://www.kompasiana.com/eddiepurwanto2399/637794267bda0222e1032502/penelitian-tindakan-kelas>

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dijalankan merupakan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dipilih sebagai metode karena memiliki keistimewaan dalam kemudahannya dilakukan oleh guru. PTK juga tidak mengganggu jam kerja guru, karena dapat terintegrasi dengan proses mengajar sehari-hari, serta memungkinkan guru untuk melakukan penelitian secara bersamaan. Keuntungan lainnya adalah PTK tidak memerlukan perbandingan, sehingga fokus utamanya adalah pada perbaikan hasil belajar. Data yang akan dijelaskan dalam tahap ini mencakup hasil rekaman yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian selama tindakan berlangsung.

Pada tahap awal, penelitian dilakukan dengan pelaksanaan pra tindakan atau pre siklus. Pre siklus ini melibatkan pemberian pre tes tertulis kepada siswa sebanyak 5 butir soal untuk mengukur pemahaman dan penguasaan materi sebelum menerapkan metode Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran. Hasil dari pre tes ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa belum sepenuhnya menguasai materi Perintah Agama dalam Menuntut Ilmu. Rata-rata nilai pre test siswa adalah 71, sedangkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diharapkan adalah 75. Dari 20 siswa yang mengikuti pre test, hanya 11 siswa yang berhasil mencapai hasil belajar yang memadai, sedangkan 9 siswa lainnya belum mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan. Persentase ketuntasan belajar siswa pada tahap ini adalah 55%.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	71
Ketuntasan klasikal	55 %
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60
Siswa tuntas	11 orang
Siswa belum tuntas	9 orang

Tabel di atas menunjukkan hasil pre test dari beberapa siswa, dengan nilai-nilai yang bervariasi. Dari data ini, terlihat bahwa sebagian besar siswa belum mencapai tingkat KKTP 75 yang diharapkan.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti akan menerapkan metode Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan siklus pertama berdasarkan hasil pre siklus untuk mencapai peningkatan hasil belajar yang lebih baik.

Tindakan Siklus I

Hasil tes awal yang dilakukan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal pre-test yang terkait dengan materi perintah agama dalam menuntut ilmu. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama pre-test mengungkapkan beberapa hal. Pertama, pemahaman siswa terhadap materi sebelum diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning

(PjBL) masih rendah, di mana banyak siswa terlihat bermain-main dalam menjawab soal pre-test. Kedua, masih terdapat kekurangan dalam motivasi dan semangat siswa dalam belajar.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar serta memperbaiki sikap kerja sama siswa, peneliti memutuskan untuk menerapkan metode pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 25 Juli 2022, dengan durasi pembelajaran 2 kali 40 menit di kelas IX A. Perencanaan untuk siklus ini melibatkan beberapa langkah. Pertama, peneliti mengidentifikasi masalah dan merencanakan tindakan-tindakan yang akan diambil pada siklus ini. Selanjutnya, peneliti menyiapkan Modul Ajar (MA) sebagai panduan dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan ini, peneliti memperkenalkan serta menjelaskan materi pokok tentang kewajiban agama dalam menuntut ilmu, termasuk definisi, dalil, pentingnya ilmu, adab-adab dalam menuntut ilmu, dan dalil mengenai kewajiban menuntut ilmu.

Dalam pelaksanaan tindakan kelas, peneliti mempersiapkan peserta didik dan mengatur kelas agar pembelajaran berjalan efektif. Penjelasan materi diberikan dengan menggunakan media presentasi berupa slide PowerPoint. Selain itu, video juga digunakan untuk memfasilitasi pemahaman awal siswa. Metode Project Based Learning (PjBL) diterapkan dengan mengelompokkan siswa untuk berkolaborasi dalam pembelajaran. Tugas proyek diberikan kepada siswa berupa pembuatan peta konsep yang akan membantu siswa memberikan penjelasan, opini, atau pertanyaan terkait materi pembelajaran. Peneliti memberikan umpan balik terhadap tugas proyek dan menghubungkannya dengan pentingnya menuntut ilmu.

Hasil pemahaman siswa diukur melalui tes dalam bentuk item soal pada siklus pertama. Pengukuran dilakukan baik secara kelompok maupun individu. Tabel berikut menggambarkan hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar Kelompok	Nilai Hasil Tes
Rata-rata	79,4	80,9
Ketuntasan klasikal	75 %	75 %
Nilai tertinggi	87,5	100
Nilai terendah	72,5	62
Siswa tuntas	15 orang	15 orang
Siswa belum tuntas	5 orang	5 orang

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa hasil tes kelompok mengalami peningkatan setelah diterapkan metode Project Based Learning (PjBL). Dari empat kelompok yang dibentuk, tiga di antaranya berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75%, dengan rata-rata kelompok mencapai 79,4% dan nilai ketuntasan kelas mencapai 75%. Pada tes individu, terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menjawab tes setelah diterapkan metode PjBL. Sebanyak 75% siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai KKTP 75%, sedangkan 25%

siswa masih belum mencapai target tersebut. Dari segi rata-rata, terjadi peningkatan dari nilai rata-rata pre-test sebesar 71 menjadi 80,9 pada siklus pertama.

Dalam tahap analisis dan refleksi siklus pertama, hasil dari penerapan metode Project Based Learning (PjBL) menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, terutama dari segi tes kelompok dan individu. Meskipun terjadi peningkatan, hasil analisis menunjukkan bahwa sikap kerja sama siswa masih perlu ditingkatkan lebih lanjut. Peningkatan yang terjadi belum mencapai target ketuntasan klasikal yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti merencanakan langkah-langkah perbaikan yang akan diimplementasikan pada siklus kedua, termasuk dalam hal pengelolaan waktu, penerapan metode PjBL yang lebih dinamis, serta penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik. Dengan refleksi dan perbaikan ini, diharapkan hasil belajar siswa dan sikap kerja sama mereka dapat mencapai tingkat yang diinginkan pada tahap berikutnya.

Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II, dilakukan identifikasi masalah berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Peneliti menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan pada siklus II dengan tujuan untuk mengatasi kekurangan yang teridentifikasi. Dalam upaya untuk menerapkan model yang tepat, peneliti berharap peserta didik dapat menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi, baik secara individu maupun berkelompok, untuk membantu mereka dalam mengembangkan cara berfikir dalam memecahkan masalah serta meningkatkan aktivitas belajar mereka. Model pembelajaran project based learning (PjBL) diharapkan dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dan membantu mereka memahami nilai-nilai akidah dan akhlak Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Langkah persiapan pada siklus II mencakup beberapa aspek. Peneliti menyusun Modul Ajar (MA) yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Pengaturan alokasi waktu juga dilakukan untuk memastikan pembelajaran dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Penggunaan dan pengembangan model PjBL ditingkatkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik. Peneliti juga merancang skenario pembelajaran yang akan digunakan dalam kelas. Media pembelajaran seperti presentasi, gambar, dan video disiapkan untuk memfasilitasi pemahaman awal siswa. Selain itu, item soal untuk tes siklus II juga disiapkan sebagai alat evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan tindakan kelas siklus II, metode PjBL tetap diterapkan dalam pembelajaran. Materi yang diajarkan pada siklus ini adalah tentang akhlak terhadap saudara, teman, dan tetangga. Media pembelajaran seperti presentasi dan video digunakan untuk membangun pemahaman awal siswa tentang adab-adab berinteraksi dengan orang lain. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan opini dan pertanyaan mereka terkait pentingnya beradab dalam hubungan sosial. Kolaborasi antar siswa dalam kelompok ditingkatkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif tentang materi tersebut.

Selama proses pembelajaran, siswa diajak untuk menyampaikan presentasi tentang pemahaman mereka terhadap materi. Diskusi dan tanggapan dari siswa lain

menjadi bagian integral dalam pengembangan pemahaman siswa. Pendidik memberikan bimbingan pribadi dan arahan untuk memastikan bahwa siswa mencapai kompetensi maksimal dalam memahami dan menerapkan adab-adab berinteraksi dengan orang lain. Hasil belajar dinilai melalui tes tertulis di akhir pembelajaran.

Hasil pemahaman siswa diukur melalui tes dalam bentuk item soal pada siklus pertama. Pengukuran dilakukan baik secara kelompok maupun individu. Tabel berikut menggambarkan hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar Kelompok	Nilai Hasil Tes
Rata-rata	89,05	86,36
Ketuntasan klasikal	100 %	100 %
Nilai tertinggi	93,7	100
Nilai terendah	87,5	66
Siswa tuntas	20 orang	18 orang
Siswa belum tuntas	0 orang	2 orang

Observasi tindakan siklus II dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa. Tes kelompok dan individu dilaksanakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil tes kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan semua kelompok mencapai tingkat ketuntasan yang ditetapkan (100%) dan nilai rata-rata kelompok mencapai 89,05%. Tes individu juga menunjukkan peningkatan, di mana 18 siswa atau 90% berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai KKTP 75%, dan hanya 2 siswa atau 10% yang belum mencapai ketuntasan. Rata-rata nilai siswa pada siklus II meningkat menjadi 86,36.

Analisis atas hasil siklus II menunjukkan bahwa PjBL secara efektif meningkatkan kerja sama siswa serta hasil belajar mereka. Dalam tahap refleksi, beberapa poin dapat diidentifikasi sebagai potensi perbaikan. Metode PjBL terbukti efektif dalam memotivasi siswa, namun tetap diperlukan upaya untuk lebih memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran, meningkatkan pengawasan pada saat diskusi, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif bertanya. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan upaya refleksi yang baik, proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan guna mencapai hasil yang lebih optimal.

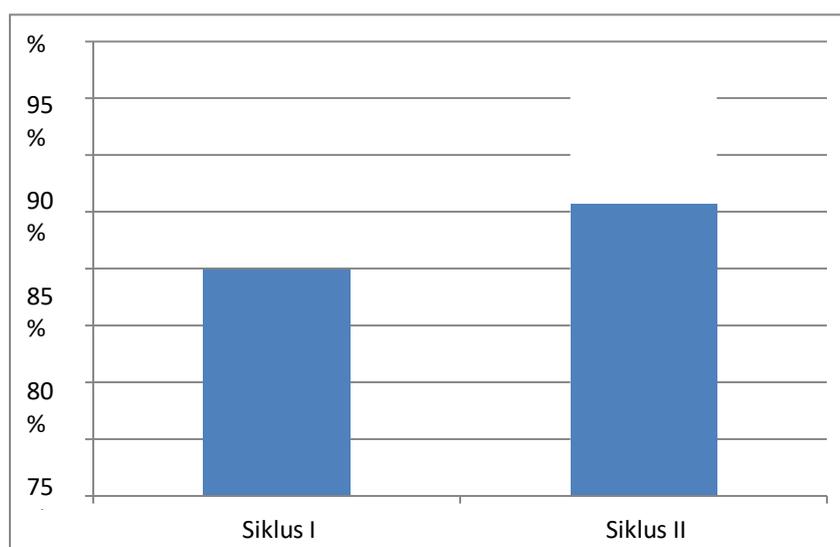
Dari hasil penelitian pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran ini peserta didik telah menunjukkan aktivitas belajar yang baik dan memuaskan. Hal ini mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Adapun rincian dari analisis data yakni sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Sumatif Peserta Didik Siklus I Dan II

No	SIKLUS	SKOR	RATA-RATA	Ket
1	Siklus I	1619	80,9 %	Baik
2	Siklus II	1727	86,36 %	Sangat Baik

Keterangan Predikat

Persentase	Predikat
86% - 100%	Sangat Baik
71% - 85%	Baik
56% - 70%	Sedang
41% - 55%	Rendah
≤ 40%	Sangat Rendah

**Rekapitulasi Hasil Tes Sumatif Peserta Didik**

Berdasarkan data grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 80,9% dengan kategori "baik" menjadi 86,36% dengan kategori "sangat baik" pada siklus II. Hasil tes akhir ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IX A di MTs Ibnul qoyyim putra. Meskipun belum mencapai peningkatan 100%, namun hasil ini memberikan harapan untuk pengembangan lebih lanjut dari penerapan model pembelajaran *project based learning* atau model pembelajaran inovatif lainnya di masa depan. Guru Akidah Akhlak diharapkan dapat melanjutkan tindakan lanjut dari penerapan ini dengan mendalaminya lebih lanjut atau mencari model pembelajaran lain yang lebih inovatif untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.

KESIMPULAN

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini secara tegas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta. Hasil temuan yang kuat dari Bab IV menyatakan bahwa penerapan metode ini

membawa dampak positif yang signifikan terhadap aktivitas belajar para siswa. Data konkret dari observasi menunjukkan peningkatan yang nyata dari siklus I ke siklus II, dengan persentase aktivitas belajar mencapai tingkat "sangat baik" pada siklus II.

Kesimpulan utama yang dihasilkan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* secara jelas meningkatkan intensitas dan kualitas aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Perubahan positif ini terbukti dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, di mana persentase aktivitas belajar mencapai kategori "sangat baik" pada siklus II. Temuan ini menggarisbawahi potensi pendekatan pembelajaran berbasis proyek, khususnya model *project based learning*, dalam merangsang partisipasi siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan inovatif berbasis proyek memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan interaksi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Akidah Akhlak. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengindikasikan perlunya langkah-langkah lebih mendalam untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran dan untuk terus mengembangkan model pembelajaran inovatif lainnya di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2020
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Bumi Aksar, 2021.
- Djama'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Kualitatif*, Bandung : Afabeta, 2019
- Johnson, E.. *The Essential Guide to Project-Based Learning*. ASCD. 2021
- Sutoyo, Dr., M.Pd.. *Teknik Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Solo: Percetakan Kurnia. 2021
- Muta'almah, *Ayo Memahami Akidah dan Akhlak Kelas IX*, Jakarta: Erlangga, 2018
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2020
- Sumiati, Santi. *Sumber Data Primer dan Sekunder*. Mustakim.org. 2022
- Miftah Rezkia, Salsabila. *Contoh Data Sekunder: Pengertian dan Contohnya*. DQLab 2021.
- <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7444/8/LAMPIRAN.pdf>
Pengertian dan Teori Belajar beserta Prinsipnya(2023) diakses pada 27 juli 2023 dari <https://www.ayoksinau.com/pengertian-belajar/>
- Gilang P. *Pengertian Belajar: Ciri-Ciri, Jenis-Jenis, dan Tujuan* diakses pada 27 juli 2022 dari <https://www.gramedia.com/literasi/belajar/>
- Gamal Thabroni (2022), *Belajar – Pengertian, Proses, Sistem, Ciri, Hasil & Prinsip* diakses pada 27 juli 2022 dari, <https://serupa.id/belajar-pengertian-proses-sistem-ciri-hasil-prinsip/>
- 7 Prinsip Belajar (2023)* diakses pada 27 juli 2022 dari, [7 Prinsip Belajar: Pengertian, Ciri, Unsur, Harapan, Teori \(pakdosen.co.id\)](https://pakdosen.co.id/7-Prinsip-Belajar-Pengertian-Ciri-Unsur-Harapan-Teori/)
- Pengertian Akidah Akhlak (2020)* diakses pada 27 juli 2023 dari <https://www.pesantrenkhairunnas.sch.id/pengertian-akidah-akhlak/>